

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan bangsa. Untuk itu melalui pemerintah republik Indonesia melalui departemen pendidikan nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan system pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mulai dari penyajian kurikulum yang tepat, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, serta guru yang berkualitas.

Pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah. Dalam proses belajar mengajar, tujuan yang dicapai pasti lah hasil belajar. Hasil belajar memiliki kedudukan yang sangat penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dilihat dari hasil belajar siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik seseorang tidak memperoleh nya secara instan, tetapi harus melalui proses belajar terlebih dahulu.

Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi atau penilaian yang

merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu, baik itu perubahan tingkah laku yang terjadi secara sadar, perubahan bersifat positif maupun perubahan yang terarah.

Menurut Suprijono (2012;5) hasil belajar adalah bentuk-bentuk perbuatan, nilai-nilai, pengertian – pengertian, sikap-sikap apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Supratiknya (2012 :5) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi tujuan penilaian seperti kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klarifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek efektif dan aspek psikomotor.

Keberhasilan yang di peroleh siswa dalam mencapai hasil belajar pasti berbeda-beda yaitu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal dan cacat tubuh, psikologis berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan. Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor yang berada dari luar diri individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi faktor eksternal meliputi lingkungan berupa lingkungan alam dan lingkungan sosial, instrumental berupa bahan pelajaran, guru/ pengajar, sarana dan fasilitas dan administrasi manajemen (Purwanto, 2006:107).

Dari beberapa faktor tersebut salah satu faktor yang mempengaruhi hasil

belajar siswa adalah lingkungan sosial. Menurut (Syah, 2010:135) Lingkungan sosial dalam hal ini adalah lingkungan sosial di sekolah seperti para pendidik, para tenaga kependidikan dan teman-teman yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. lingkungan sosial merupakan tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Dalam kehidupan masyarakat manusia akan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain yang menimbulkan suatu proses yang disebut interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana sikap individu yang sangat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya (H,Bonner dalam Elly M.Setiadi, 2006:96).

Manusia selalu membutuhkan manusia yang lain hampir dalam segala hal. Oleh karena itu ia selalu membutuhkan kontak dengan sesamanya. Interaksi antar individu dengan sesama inilah yang disebut interaksi sosial. Setiap individu memiliki kebutuhan untuk mencari teman. Tanpa adanya interaksi sosial, maka dalam kehidupan tidak akan ada hubungan yang baik dengan orang lain. Elly. M Setiadi (dalam Melchioriyusni,dkk2013: 102) mengungkapkan bahwa: “interaksi sosial yang dilaksanakan harus sebanding dengan nilai-nilai sosial yang harus menghargai antara individu satu dan lainnya”. Irwanto(1996: 130) menyatakan bahwa “dengan kata lain interaksi sosial merupakan suatu pengelompokan yang mengetahui bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain dan bagaimana orang lain tersebut bereaksi terhadap pengaruh yang dirasakan”. Dengan melakukan interaksi sosial dan interaksi dengan lingkungan, dapat memudahkan individu melakukan berbagai aktifitas, interaksi dengan makhluk hidup merupakan

interaksi antara manusia dengan lingkungan. Interaksi sosial sangat dibutuhkan dalam kehidupan bersama sebab individu tidak dapat hidup tanpa individu lain

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang aktif. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, dimana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau keuntungannya diberikan kepada oleh mereka yang menggunakannya. Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Pendidikan memerlukan adanya interaksi sosial antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa didalam berlangsungnya proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Membina interaksi sosial yang baik antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa harus dikembangkan. Apabila interaksi sosial tersebut terjalin dengan baik, hal itu akan sangat bermanfaat. Siswa akan merasa percaya, nyaman, dan hubungan dengan guru maupun siswa lain juga terjalin dengan baik. Perilaku pada diri siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Namun banyak juga siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya yang dapat menyebabkan rendah nya hasil belajar.

Bagi siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, mereka cenderung mempunyai teman lebih banyak dari pada siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Faktor penyebab terjadinya perilaku sosial negatif yang berasal dari faktor internal yaitu malas, tidak percaya diri, ingin diperhatikan banyak orang, serta ingin menutupi kekurangannya. Penyebab dari

faktor internal yaitu lingkungan keluarga, tayangan TV, paparan media, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.

Pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan di SD dalam kurikulum 2013 dilandaskan pada permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standart proses pendidikan dasar dan menengah yang menyebutkan bahwa “sesuai dengan Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.

Sehubungan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk review aspek dalam dunia pendidikan, khususnya pada dunia pendidikan. Penelitian ini akan di fokuskan kepada hubungan interaksi sosial terhadap hasil belajar tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggal ku. Penelitian ini perlu untuk dilakukan, sebagai upaya antisipasi dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai **“Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Belajar Tema 8 Sub Tema 1 Lingkungan Tempat Tinggal Ku Kelas IV SD Negeri 17Tomok”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Mencermati dasar penelitian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 17 Tomok
2. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menemukan cara menyelesaikan masalah interaksi sosial dengan lingkungannya.
3. Kurangnya komunikasi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru hal ini disebabkan karena siswa malu atau tidak berani mengatakan apa yang mereka perlukan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interaksi sosial yang dimaksud di sini adalah interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru di lingkungan sekitarsiswa.
2. Hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dalam hal ini hasil belajar yang digunakan dalam penelitian adalah hasil belajar tema 8 sub tema 1 lingkungan tempat tinggalku di kelas IV SD Negeri 17 Tomok pada Tahun 2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi sosial siswa kelas IV SD Negeri 17 TOMOK?
2. Bagaimana hasil belajar tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggal ku kelas IV SD Negeri 17 TOMOK?
3. Apakah ada hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar tema 8 subtema 1 Lingkungan Tempat Tinggal Ku di kelas IV SD Negeri 17 TOMOK?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui interaksi sosial siswa di kelas IV SD Negeri 17 Tomok.

2. Untuk mengetahui hasil belajar tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggal ku di kelas IV SD Negeri 17 Tomok.
3. Untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan hasil belajar tema 8 subtema 1 lingkungan tempat tinggalku di SD Negeri 17 Tomok.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang ilmu pendidikan anak sekolah dasar terkait dengan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajarsiswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi kepada guru mengenai interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar siswa.
- b. Sebagai bahan acuan atau referensi dan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang dikaji.